

**PUSTAHA BATAK SEBAGAI MOTIF BATIK
PADA BUSANA *READY TO WEAR***



PENCIPTAAN

**Louisye Ellysabeth Lubis
NIM 1912118022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**PUSTAHA BATAK SEBAGAI MOTIF BATIK
PADA BUSANA *READY TO WEAR***



PENCIPTAAN

Oleh:

Louisye Ellysabeth Lubis

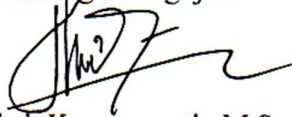
NIM 1912118022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2024

Laporan Tugas Akhir Kriya yang berjudul :

**PUSTAHA BATAK SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA
READY TO WEAR** diajukan oleh Louisye Ellysabeth Lubis, NIM. 1912118022,
Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I



Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NIP. 19710103 199702 2 001/NIDN. 0003017105

Pembimbing II/Penguji II



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP. 19810923 201504 2 001/NIDN. 0023098106

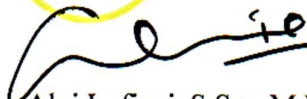
Cognate/Penguji Ahli



Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

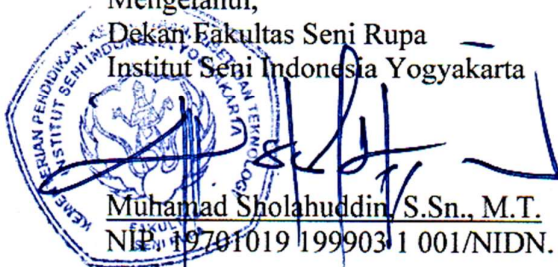
Ketua Jurusan/Program Studi Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan atas selesainya Tugas akhir yang juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri, orangtua, kakak, abang dan sahabat serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama proses penyelesaian program Sarjana saya hingga selesai.

Terima kasih untuk segala bentuk bantuan dan dukungan hingga karya Tugas Akhir ini selesai dan semoga dapat menjadi manfaat bagi pembaca.



MOTTO

“If you can dream it, you can do it”

-Walt Disney



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juni 2024



Louisye Ellysabeth Lubis




KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pustaka Batak Sebagai Motif Batik pada Busana *Ready To Wear*”, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar keserjanaan S-1 Program Studi Kriya Tekstil, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Toyibah Kusumawati , M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir.
5. Esther Mayliana , S.Pd.T., M.Pd., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Dr. Noor Sudiyati , M.Sn., Dosen Wali.
7. Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., Cognate.
8. Orangtua dan keluarga yang senantiasa mendoakan penulis serta Chyntia Anastasia Lubis, kakak penulis yang membantu dalam berbagai aspek perkuliahan.
9. Kawan Pustaka dan Lifepatch karena telah memberikan akses pengetahuan, fasilitas dan dukungan selama pengkaryaan.
10. Florence Naomi dan Yosefin Safira yang selalu mendukung penulis.
11. Seluruh dosen dan staff jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta serta seluruh kerabat yang telah mendukung proses perwujudan Tugas Akhir saya.

Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2024


Louisye Ellysabeth Lubis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	23
A. Data Acuan.....	23
B. Analisis Data Acuan	30
C. Rancangan Karya	42
D. Desain Busana.....	47
E. Proses Perwujudan	71
F. Teknik Pengerjaan	76
G. Tahap Perwujudan	78
H. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	84
BAB IV TINJAUAN KARYA	90
A. Tinjauan Umum	90
B. Tinjauan Khusus	90
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA 106
DAFTAR LAMAN 109
LAMPIRAN..... 110
POSTER..... 115



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Anak Ni Surat</i> pada Aksara Batak.....	10
Tabel 2.2 Penggunaan <i>Anak ni Surat (Toba)</i> pada Aksara Batak.....	10
Tabel 3.1 Alat.....	71
Tabel 3.2 Bahan	73
Tabel 3.3 Kalkulasi Bahan pada Karya Busana 1 dengan judul <i>Mula Ni Pardalanan</i>	84
Tabel 3.4 Kalkulasi Bahan pada Karya Busana 2 dengan judul <i>Haroro</i>	85
Tabel 3.5 Kalkulasi Bahan pada Karya Busana 3 dengan judul <i>Pangaramotion</i> .	86
Tabel 3.6 Kalkulasi Bahan pada Karya Busana 4 dengan judul <i>Sipodaon</i>	87
Tabel 3.7 Kalkulasi Bahan pada Karya Busana 5 dengan judul <i>Mamungka</i>	88
Tabel 3.8 Kalkulasi Bahan pada Karya Busana 6 dengan judul <i>Hamuliaon</i>	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aksara Batak (<i>Ina ni Surat</i>)	9
Gambar 2.2 Aksara Batak (<i>Anak ni Surat</i>)	10
Gambar 3.1 Pustaka Agung halaman 49 bagian 1	23
Gambar 3.2 Pustaka Agung halaman 49 bagian 2	23
Gambar 3.3 Pustaka Agung halaman 49 bagian 3	24
Gambar 3.4 Pustaka Agung halaman 49 bagian 4	24
Gambar 3.5 Pustaka Agung halaman 49 bagian 5	24
Gambar 3.6 Pustaka Agung halaman 49 bagian 6	25
Gambar 3.7 Pustaka Agung halaman 49 bagian 7	25
Gambar 3.8 Pustaka Agung halaman 49 bagian 8	25
Gambar 3.9 Pustaka Agung halaman 49 bagian 9	26
Gambar 3.13 Busana <i>Ready To Wear</i> Karya Koleksi ‘Titik Koma’ oleh Wilsen Willim	27
Gambar 3.14 Busana <i>Ready To Wear</i> Karya Koleksi ‘Projekt; 10 Meybodi’ oleh Aesthetic Pleasure dalam gelaran Jakarta Fashion Week 2023/2024	28
Gambar 3.15 Busana <i>Ready To Wear</i> Karya Iwan Tirta Private Collection x Jan Sober 2024	28
Gambar 3.16 Lidia Kristina Panjaitan, istri Bupati Humbahas mengenakan batik cap aksara Batak pada Hari Batik Nasional 2 Oktober 2019	29
Gambar 3.17 Tano <i>Black Outer</i> , Koleksi Aksara Nusantara – Edisi Batak oleh ZM Zaskia Mecca	29
Gambar 3.18 Alternatif Motif Batik 1	43
Gambar 3.19 Alternatif Motif Batik 2	43
Gambar 3.20 Alternatif Motif Batik 3	43
Gambar 3.21 Alternatif Motif Batik 4	43
Gambar 3.22 Alternatif Motif Batik 5	44
Gambar 3.23 Alternatif Motif Batik 6	44
Gambar 3.24 Alternatif Motif Batik 7	44
Gambar 3.25 Sketsa Alternatif Desain Busana	45
Gambar 3.18 Motif Batik 1	45
Gambar 3.26 Motif Batik 2	46
Gambar 3.27 Alternatif Motif Batik 6	46
Gambar 3.28 Alternatif Motif Batik 6	46
Gambar 3.29 Sketsa Terpilih Busana	47
Gambar 3.30 Desain Busana Karya 1	49

Gambar 3.31 Pola Busana Karya 1 (Kemeja)	50
Gambar 3.32 Pola Busana Karya 1 (Outer)	51
Gambar 3.33 Pola Busana Karya 1 (Celana)	52
Gambar 3.34 Motif Batik Karya 1	53
Gambar 3.35 Desain Busana Karya 2	54
Gambar 3.30 Pola Busana Karya 2 (<i>Top</i>)	55
Gambar 3.36 Pola Busana Karya 2 (<i>Outer</i>)	55
Gambar 3.37 Pola Busana Karya 2 (<i>Rok</i>).....	56
Gambar 3.38 Motif Batik Karya 2	57
Gambar 3.39 Desain Busana Karya 3	58
Gambar 3.40 Pola Busana Karya 3 (Kemeja dan Krah)	59
Gambar 3.41 Pola Busana Karya 3 (Celana)	60
Gambar 3.42 Motif Batik Karya 3	61
Gambar 3.43 Desain Busana Karya 4	62
Gambar 3.44 Pola Busana Karya 4 (<i>Top</i>).....	63
Gambar 3.45 Pola Busana Karya 4 (<i>Rok</i>).....	63
Gambar 3.46 Motif Batik Karya 4	64
Gambar 3.47 Desain Busana Karya 5	65
Gambar 3.48 Pola Busana Karya 5 (Kemeja dan Celana)	66
Gambar 3.49 Motif Batik Karya 5	67
Gambar 3.50 Desain Busana Karya 6	68
Gambar 3.51 Pola Busana Karya 6	69
Gambar 3.52 Pola Busana Karya 6	69
Gambar 3.53 Motif Batik Depan Karya 6.....	70
Gambar 3.54 Motif Batik Belakang Karya 6	70
Gambar 3.55 Perendaman Kain	78
Gambar 3.56 Pemindahan Pola Busana dan Motif Batik.....	78
Gambar 3.57 Mencanting	79
Gambar 3.58 Pewarnaan Batik.....	81
Gambar 3.59 <i>Nglorod</i>	82
Gambar 3.60 Menjahit Busana.....	82
Gambar 3.61 <i>Finishing</i>	83
Gambar 4.1 Foto Karya 1	91
Gambar 4.2 Foto Karya 2.....	94
Gambar 4.3 Foto Karya 3.....	96
Gambar 4.4 Foto Karya 4.....	98

Gambar 4.5 Foto Karya 5..... 100
Gambar 4.6 Foto Karya 6..... 102



INTISARI

Pustaha Batak merupakan artefak sastra dari masyarakat Suku Batak yang berasal dari Sumatera Utara yang kini keberadaannya lebih banyak diluar negeri. Keresahan penulis muncul karena kesulitan mengakses pengetahuan mengenai Pustaha di Indonesia yang merupakan tempat asalnya. Tujuan utama penulis mengenalkan dan menggugah minat masyarakat akan keberadaan Pustaha maka penulis menciptakan karya Tugas Akhir yang berjudul Pustaha Batak sebagai motif Batik pada busana *Ready To Wear*. Harapannya Pustaha Batak dapat terus hidup dalam masyarakat dengan adaptasinya pada masa kini.

Teknik yang digunakan dalam membatik adalah batik tulis pewarnaan celup *naptol*. Karya mengaplikasikan warna khas Batak yaitu merah, hitam dengan putih. Bahan utama batik adalah kain katun dengan kombinasi kain *jacquard*, sifon, dan *suede*. Metode pendekatan estetika dan ergonomi menjadi acuan dalam proses penciptaan karya yang berpusat pada visual dan efektivitas penggunaan karya pada manusia atau kenyamanan. Teori penciptaan SP Gustami digunakan dalam perwujudan karya, meliputi tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan yang disertai dengan enam langkah didalamnya.

Hasil akhir dari proses penciptaan adalah enam *look* karya busana *ready to wear*. Karya busana mencakup kemeja, celana, rok dan luaran dengan siluet busana Y, I dan A. Motif yang terdapat pada busana adalah motif aksara Batak dalam Pustaha Agung (*The Great Pustaha*). Selain aksara, motif dilengkapi dengan ornamen gorga appul – appul dan stilasi ornamen pada pustaha.

Kata Kunci : Pustaha Batak, Batik, Ready-To-Wear

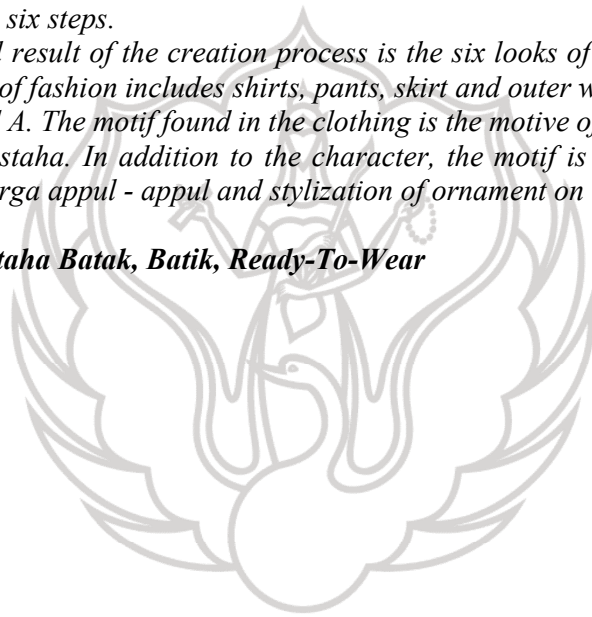
ABSTRACT

The Batak Pustaka is a literary artefact of the Batak community originating from North Sumatra that is now more present outside the country. The writer's anxiety arises because of the difficulty in accessing knowledge about Pustaka in Indonesia, where it originates. The main purpose of the author is to introduce and attract public interest in the existence of Pustaka, so the author created the work of the thesis Pustaka Batak as a motive for Batik's fashion Ready to Wear.

The technique used in batik is naphthol dyed written batik. The work applies the colors of the Batak tribe, namely red, black and white. The main material of the batik is a cotton fabric with a combination of jacquard, chiffon, and suede fabrics. The aesthetic and ergonomic approach method becomes a reference in the process of creating work that focuses on visuals and the effectiveness of clothing on humans or comfort of use. SP Gustami's creation theory is used in the embodiment of the work, covering three stages of exploration, planning, and embodiments, accompanied by six steps.

The final result of the creation process is the six looks of fashion ready to wear. The work of fashion includes shirts, pants, skirt and outer with silhouettes of fashion Y, I, and A. The motif found in the clothing is the motive of the Batak script in the Great Pustaka. In addition to the character, the motif is accompanied by ornaments of gorga appul - appul and stylization of ornament on the pustaha.

Keywords : Pustaka Batak, Batik, Ready-To-Wear



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sastra berdasar etimologisnya berasal dari Bahasa Sanskerta (शास्त्र: *Shaastra*). Sas artinya mengarahkan, mengajar, dan memberi petunjuk diikuti tra yaitu alat untuk mengajar atau buku petunjuk. Karya sastra erat dengan tradisi, adat-istiadat, cara berpikir yang menjadi dokumen kehidupan sosial budaya masyarakat yang melahirkannya. Indonesia sangat kaya dengan sastra Nusantara yang berasal dari berbagai daerah mulai dari Jawa, Bali, Batak, Makassar dan sebagainya.

Di tanah Jawa, masyarakat mulai mengenal sastra dari ditemukannya prasasti bertuliskan Bahasa Jawa Kuno. Pada abad 14 Masehi, Mpu Tantular seorang pujangga kerajaan Majapahit menulis sebuah kitab yaitu Kakawin Sutasoma. Kitab terbuat dari bahan daun lontar berukuran 40,5 x 3,5 cm, serta berisi 1.210 bait aksara Bali menggunakan Bahasa Jawa Kuno. Kakawin Sutasoma berisi ajaran toleransi, salah satu kalimat pada *pupuh* atau bab 139 bait 5 menjadi semboyan Indonesia. *Bhinnêka tunggal ika tan hana dharma mangrwa* atau sering disebut dengan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda – beda tetapi satu juga.

Selain sastra Jawa Kuno, Nusantara juga memiliki Sastra ditanah Sumatera salah satunya sastra Batak. Wujud dari sastra batak adalah naskah Batak berupa pustaha. Pustaha Batak merupakan karya sastra batak Kuno yang ditulis dalam bahasa Batak Karo, Pakpak, Simalungun, Toba dan Mandailing. Pustaha juga dikenal sebagai buku kulit kayu.

Pustaha (Toba) memiliki halaman atau lembaran yang panjang dan bengkak membentuk lembaran seperti buku. Buku ini tidak hanya terbuat dari kulit kayu, tetapi ada pula yang ditulis diatas bambu dan tulang. Pustaha yang tertulis di kulit kayu disebut pustaha laklak. Kayu yang digunakan untuk membuat pustaha disebut oleh masyarakat Batak dengan pohon alim atau *hau alim*.

Pustaha laklak memiliki karakteristik dan makna yang kuat untuk masyarakat. Ciri-cirinya dapat diketahui dari bahan atau alas naskah, proses pembuatannya, tokoh-tokohnya sebagai lambang bunyi, bahasa, dan isi atau pemikiran yang terekam di dalamnya, sedangkan maknanya dapat diketahui dari pemikiran-pemikiran yang terkandung yang berpegang dan memandang kehidupan. (Sinaga dan Damanik, 2020)

Sebagian besar pustaha ditulis oleh para dukun (*datu*) sehingga naskah yang ditulis berupa ilmu kedukunan (*hadatuon*). Saat ini diperkirakan ada 1000 - 2000 pustaha yang berada di museum dan perpustakaan mancanegara, seperti Belanda dan Jerman. Banyak pula pustaha Batak yang tidak terdokumentasi dengan baik sehingga tidak diketahui keberadaannya.

Warisan budaya yang kelestariannya cukup terjaga di Indonesia adalah Batik. Karya seni rupa ini disukai masyarakat baik nasional hingga internasional. Hal ini memicu karya penciptaan tugas akhir kriya tekstil untuk menerapkan isi Pustaha Batak sebagai motif batik pada busana siap pakai. Selain menggunakan aksara Batak, motif dilengkapi dengan ornamen gorga pinar appul – appul sebagai simbol keselarasan serta menggunakan warna khas suku Batak yang disebut *tolu bolit* yaitu merah, putih dan hitam.

Penciptaan karya melalui busana yang dapat dipakai oleh siapa saja dilakukan sebagai upaya memperkenalkan, serta memberikan kesadaran pada masyarakat khususnya suku Batak. Pustaha adalah warisan pengetahuan dari nenek moyang yang perlu dijaga. Upaya meningkatkan kesadaran akan pelestarian pustaha melalui karya Tugas Akhir, diharapkan masyarakat dapat terus beradaptasi akan budayanya dari masa ke masa sehingga tidak mudah tergerus zaman.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan Pustaha Batak dapat menyebabkan kepunahan, baik pada masyarakat asli maupun diluar suku Batak. Penciptaan karya diharapkan dapat memberikan edukasi dan meningkatkan ketertarikan masyarakat pada sastra Nusantara, khususnya aksara Batak serta dapat berkontribusi pada pelestariannya dilingkup nasional maupun internasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep penciptaan karya Pustaha Batak sebagai motif batik pada busana *Ready To Wear*?
2. Bagaimana proses penciptaan karya Pustaha Batak sebagai motif batik pada busana *Ready To Wear*?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya Pustaha Batak sebagai motif batik pada busana *Ready To Wear*?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Memahami konsep penciptaan karya pustaha Batak sebagai motif batik pada busana *ready to wear*.
 - b. Mengetahui proses penciptaan pustaha Batak sebagai motif batik pada busana *ready to wear*.
 - c. Menghasilkan karya dengan konsep pustaha Batak sebagai motif batik pada busana *ready to wear*.
2. Manfaat Penciptaan
 - a. Manfaat bagi penulis:
 - 1) Mendapatkan pengalaman menyusun konsep karya busana dalam bentuk *Ready To Wear*.
 - 2) Menambah wawasan melalui karya yang dapat dipertanggungjawabkan melalui sebuah laporan karya tulis.
 - b. Manfaat bagi institusi:
 - 1) Menambah data acuan sebagai referensi dalam penciptaan karya.
 - 2) Memperbanyak sumber informasi mengenai pustaha, aksara batak, batik dan busana untuk penelitian atau penciptaan dibidang tekstil.
 - c. Manfaat bagi masyarakat:
 - 1) Mengedukasi masyarakat serta memberikan inovasi pelestarian pustaha batak sebagai warisan budaya melalui batik.
 - 2) Memperkenalkan motif batik baru dengan sumber penciptaan pustaha Batak pada busana *ready to wear*.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Perwujudan karya tugas akhir penciptaan menggunakan metode pendekatan estetika dan ergonomis. Berikut penjelasan metode tersebut:

a. Estetika

Pengertian estetika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Menurut Djelantik (2014:15) pada Estetika: Sebuah Pengantar, unsur dasar estetika adalah wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penyajian.

Metode pendekatan estetika menjadi acuan penciptaan karya dengan nilai estetis pada karya seni rupa. Implementasi metode pendekatan estetika menggunakan unsur estetika Djelantik diuraikan sebagai berikut:

1) Wujud atau Rupa (Appearance)

Unsur pembentuk dari aspek wujud adalah bentuk (*form*) dan struktur (*structure*). Kata bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai wujud yang tampak. Bentuk (*form*) karya berupa busana wanita yaitu kemeja (*top*), rok, celana, dan luaran (*outer*). Bentuk busana dikembangkan dari bentuk dasar menggunakan unsur dan prinsip desain menyesuaikan konsep penciptaan busana.

Struktur (*structure*) merupakan keterkaitan antara bagian – bagian secara keseluruhan. Struktur pada karya dapat dilihat dari motif batik yang disusun. Motif batik ornamen gorga appul – appul dan aksara batak dari Pustaha Agung. Struktur disusun menggunakan aspek keutuhan (*unity*), penekanan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*).

2) Bobot atau Isi (*content, substance*)

Tiga aspek dalam bobot atau isi yang nampak pada karya adalah suasana (*mood*), berupa kedaerahan Batak yang tersusun dari motif dan warna pada karya. Kedua adalah gagasan (*idea*) nampak pada motif batik yang berasal dari pustaha dan pesan (*message*) pada karya adalah menjadi sarana edukasi bagi masyarakat.

3) Penampilan atau Penyajian (*Presentation*)

Suatu karya seni harus memperhatikan presentasi karya berupa bakat (*talent*), keterampilan (*skill*) dan sarana (*media*). Presentasi karya berupa busana *ready to wear* ditampilkan pada model wanita dengan ukuran sesuai busana (M). *Display* karya dalam pameran menggunakan manekin busana wanita dilengkapi dengan properti pelengkap menyesuaikan konsep penciptaan karya.

b. Ergonomis

Kata “ergonomi” berasal dari kata Yunani yaitu *ergon* berarti kerja dan *nomos* berarti hukum alam, didefinisikan sebagai studi tentang aspek manusia dalam lingkungan kerja yang ditinjau dari segi anatomi, fisiologi, psikologi, teknik, manajemen, perencanaan dan desain (Nurmianto, 1996:1).

Istilah ergonomis berkaitan dengan efisiensi dan kenyamanan manusia. Nilai ergonomi dalam sebuah busana dapat ditinjau dari kenyamanan seseorang saat menggunakannya dalam berkegiatan. Menurut Kim & Na (2014) dalam Kurniawan et al. (2020:84), busana bersentuhan langsung dengan kulit menjadi ‘*second skin*’ atau kulit kedua, oleh karena itu penting untuk memaksimalkan sentuhan antara busana dan pemakai untuk menghindari ketidaknyamanan.

Busana karya Tugas Akhir memperhatikan nilai ergonomis melalui pemilihan bahan yaitu kain katun untuk batik bersifat lembut pada kulit dan dilapisi dengan trikot. Bahan kombinasi menggunakan *jacquard* yang dilapis dengan furing ero sehingga tetap nyaman digunakan. Bahan lainnya adalah kain sifon yang bersifat jatuh dan lembut pada kulit. Selain pemilihan bahan, nilai ergonomis juga digunakan dalam siluet, ukuran hingga pola busana.

2. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan menurut Satriana Didiek Isnanta adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Maka dalam proses penciptaan karya Pustaha Batak sebagai Motif Batik pada Busana *Ready To Wear*, metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan SP.Gustami (2004:29-32) yaitu melalui tiga tahap enam langkah penciptaan sebagai berikut :

a. Tahap Eksplorasi

1) Langkah Pengembaraan Jiwa

Dalam membuat sebuah karya penciptaan dibutuhkan ide gagasan serta referensi yang akan menjadi acuan kemudian, proses ini disebut sebagai eksplorasi. Pencarian ide dan data dilakukan menggunakan studi pustaka cetak dan elektronik.

2) Langkah Penggalian Landasan Teori

Berdasarkan referensi yang sudah terkumpul akan dilakukan analisa dan pengolahan data untuk membuat suatu konsep kemudian akan diolah menjadi rancangan desain. Teori yang berkaitan dengan penciptaan karya ini adalah pendekatan estetika, desain dan ergonomi.

b. Tahap Perancangan

1) Langkah Perancangan

Data yang didapatkan dari tahap eksplorasi akan divisualisasikan dalam tahap perancangan. Bentuk visual akan berupa berbagai sketsa rancangan dan alternatif untuk dipilih menjadi sketsa acuan dalam proses perwujudan.

2) Langkah Realisasi Rancangan

Setelah semua desain final dipilih akan ditentukan komponen pendukung lain seperti teknik, bahan, bentuk, ukuran, dan lain – lain. Tahapan ini akan mendapatkan hasil sketsa kerja yang kemudian dibuat dalam pola busana.

c. Tahap Perwujudan

1) Langkah Realisasi Prototype

Sketsa final akan dibuat model awal atau yang biasa disebut dengan prototype kemudian akan dibuat karya yang sebenarnya menggunakan hasil prototype yang paling sempurna yaitu berwujud sebuah busana.

2) Langkah Evaluasi atau Penilaian

Tujuan dari evaluasi adalah meninjau karya secara keseluruhan dan dilakukan oleh seniman maupun melalui pameran sehingga mendapatkan masukan dari masyarakat umum. Masukan kemudian dapat menjadi acuan bagi seniman dalam pembuatan karya selanjutnya.